

## Analisis Konten Edukasi Hak Asasi Manusia Pada Kanal Youtube Virtual Education Academy

Hidayati Purnama

Program Studi S-1 Sosiologi, Universitas Jenderal Soedirman

Email: [hidayati.purnama@mhs.unsoed.ac.id](mailto:hidayati.purnama@mhs.unsoed.ac.id)

### ABSTRAK

Peningkatan pemahaman tentang HAM selain dalam mata pelajaran di sekolah, dapat mempelajarinya melalui media sosial YouTube karena paling banyak diakses di Indonesia. Salah satu kanal YouTube yang mengunggah edukasi HAM adalah Virtual Education Academy. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis bagaimana penyajian materi HAM melalui konten-konten yang diunggah Virtual Education Academy pada kanal YouTube miliknya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis isi kualitatif untuk menginterpretasikan konten-konten terkait edukasi HAM yang diunggah di kanal YouTube Virtual Education Academy (VEA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa VEA berhasil mengunggah sebanyak 466 konten video di mana 43 ialah konten edukasi HAM dan membaginya ke dalam dua daftar putar. Konten-konten itu dikategorikan ke dalam delapan kelompok yaitu hak fundamental, hak hukum, hak sipil, hak sosial ekonomi serta konten khusus, konten kesatuan, konten kelompok rentan, dan konten kampanye. VEA memiliki potensi dari mengunggah konten edukasi HAM dengan berhasil mencapai 99 ribu penayangan, menggunakan format video menarik, dan membuka fitur komentar sebagai media penyampaian gagasan. Adapun, tantangan yang dihadapi VEA yaitu risiko penyebaran informasi ulang tanpa memperhatikan kredibilitas dan persaingan dengan kanal sejenis. Meskipun demikian, platform YouTube dapat menjadi media yang efektif untuk menyebarluaskan edukasi HAM kepada masyarakat luas melalui pendekatan visual dalam video konten.

**Kata Kunci:** Hak Asasi Manusia (HAM), Virtual Education Academy (VEA), YouTube.

### ABSTRACT (Bahasa Inggris. Gunakan Grammarly)

*In addition to school subjects, human rights education can be learned through YouTube, Indonesia's most widely accessed social media. Virtual Education Academy is a YouTube channel that uploads human rights education. This study aims to analyze how human rights material is presented through the content uploaded by Virtual Education Academy on its YouTube channel. This study uses a qualitative content analysis research method to interpret content related to human rights education uploaded on the Virtual Education Academy (VEA) YouTube channel. The results showed that VEA successfully uploaded 466 video content, of which 43 were human rights education content, and divided them into two playlists. The content is categorized into eight groups: fundamental rights, legal rights, civil rights, and socio-economic rights, as well as unique content, unity content, vulnerable group content, and campaign content. VEA can potentially upload human rights education content by successfully reaching 99 thousand views, using engaging video formats, and opening a comment feature as a medium for conveying ideas. The challenges faced by VEA include the risk of re-spreading information without considering credibility and competition with similar channels. Nevertheless, the YouTube platform can effectively disseminate human rights education to the broader community through a visual approach in video content.*

**Keywords:** Human rights, Virtual Education Academy (VEA), YouTube.

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi memberi banyak perubahan terhadap kehidupan masyarakat di berbagai bidang. Salah satunya ialah bidang pendidikan yang berperan penting memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada individu sejak berusia 6 tahun (usia 6 tahun ialah usia paling rendah untuk mendaftarkan diri masuk SD pada tanggal 1 Juli pada saat tahun berjalan (Oktaviani, 2024)). Bidang pendidikan memanfaatkan teknologi informasi untuk mengubah media pembelajaran menjadi terlihat menarik dan modern mengikuti perkembangan zaman. Perubahan media pembelajaran menjadi menarik dan modern dapat memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang interaktif. Hal itu, memberikan dorongan untuk belajar

kepada pelajar di dalam jam pelajaran maupun mengakses sumber belajar secara mandiri di luar jam pelajaran untuk memperdalam materi sesuai kebutuhan.

Pelajar saat ini sangat terbuka pada teknologi yang ada untuk mengakses berbagai konten gratis di media sosial. Bukan hanya pelajar, masyarakat pun turut mengakses berbagai konten untuk memenuhi sumber kebutuhannya seperti bekerja, berinteraksi, maupun belajar. Belajar merupakan salah satu hal wajib yang dilakukan tanpa batasan usia. Dengan belajar, individu dapat mengetahui dan memahami suatu hal yang belum atau sudah pernah dipelajari. Salah satunya adalah tentang Hak Asasi Manusia (HAM) yang dipelajari sejak sekolah dasar pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Meskipun demikian, masih banyak yang belum memahami hakikat HAM itu sendiri. Direktur Jenderal Hak Asasi Manusia Kemendhuma RI Mualimin menyatakan “seringkali pemberitaan, terutama di daerah HAM dijadikan sebagai aksesori. Itu HAM, itu HAM tapi dia tidak tahu esensi HAM itu sendiri” (Zulfikar, 2023). Dari pernyataan itu, HAM hanya dipandang sebagai konsep atau slogan tanpa pemahaman mendalam mengenai hakikatnya, menunjukkan fenomena implikasi yang serius.

Upaya meningkatkan pemahaman HAM dapat dimulai dari mempelajarinya melalui berbagai sumber. Salah satunya dari sumber internet yaitu YouTube yang paling banyak diakses di Indonesia. Berdasarkan hasil dari survei yang dilakukan We Are Sosial tahun 2020 menunjukkan bahwa media sosial yang paling banyak diakses yaitu YouTube dengan 88% pengguna. Whatsapp mencapai 84% pengguna, Facebook dengan 82% pengguna, serta Instagram mencapai 79% dan Twitter diurutan kelima. Penelitian Juditha (2020) menjelaskan secara implisit bahwa dalam penyebaran konten melalui YouTube harus memperhatikan etika, dengan ditujukan kepada *YouTuber* yang mempunyai kelebihan dalam memberi pengaruh kepada pengikut dari konten miliknya. Sehingga dalam membuat konten harus memperhatikan hal-hal yang dimuat didalamnya. Konten YouTube yang berhasil diunggah juga memerlukan perlindungan hukum supaya mencegah pihak lain mengambil dan mengunggah ulang isi konten. Berdasarkan penelitian Ginting (2020) menekankan pengawasan ketat untuk melindungi konten, sebab menemukan konten YouTube sebagai karya sinematografi berhak cipta sering disalahgunakan oleh media online tanpa izin sehingga merugikan.

Permasalahan tersebut bagian dari HAM dalam hak cipta yang perlu mendapatkan perlindungan. Dari hal itu, peneliti melihat pemahaman HAM sebagai hal yang wajib dibagikan untuk menyadari yang menjadi atau hasil dari milik pribadi perlu dilindungi. Salah satu kanal YouTube yang membagikan konten edukasi HAM adalah Virtual Education Academy (VEA). VEA membuat kanal YouTube untuk tempat pelatihan gratis guru dan dosen sejak tahun 2020.

VEA merupakan organisasi dengan fokus terhadap pelatihan teknologi untuk pemanfaatannya dalam pembelajaran dan pengajaran oleh tenaga pendidik di ruang kelas. Meskipun demikian, VEA juga aktif mengunggah konten edukasi HAM di media sosial maupun kanal YouTube. Penelitian ini berfokus pada kanal YouTube VEA untuk menganalisis konten-konten yang diunggah terkait HAM. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana konten edukasi HAM disajikan pada kanal YouTube VEA. Melalui, pengidentifikasian topik-topik edukasi HAM yang diunggah oleh VEA. Selain itu, penelitian ini mengeksplorasi potensi dan tantangan VEA dalam meningkatkan pemahaman publik tentang HAM melalui platform youtube.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis isi kualitatif untuk menginterpretasikan konten-konten terkait edukasi HAM yang diunggah di kanal YouTube Virtual Education Academy (VEA). Analisis isi adalah teknik penelitian yang memungkinkan peneliti untuk memahami dan memaknai berbagai bentuk teks dan simbol, serta membantu dalam proses identifikasi makna umum yang terkandung di dalamnya (Martono, 2015). Metode ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menganalisis bagaimana penyajian materi HAM melalui konten-konten yang diunggah VEA pada kanal YouTube miliknya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan studi pustaka. Observasi dilakukan dengan memperhatikan format penyajian konten, gaya komunikasi, elemen visual video, penggunaan animasi, dan cara penyampaian materi HAM. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan dari berbagai sumber literatur terkait HAM. Peneliti juga menerapkan teknik triangulasi data untuk memastikan keakuratan interpretasi pada data penelitian tentang HAM. Teknik triangulasi dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai cara untuk meningkatkan pengukuran validitas dan memperkuat kredibilitas hasil penelitian dengan cara membandingkannya dengan berbagai sumber yang berbeda (Susanto et al., 2023). Penelitian ini membutuhkan waktu tiga bulan untuk melakukan observasi berkala di kanal YouTube VEA. Selain itu, membutuhkan waktu sekurangnya selama satu bulan untuk mengumpulkan sumber primer dari konten edukasi HAM yang diunggah VEA dan mengkategorikannya menjadi dua bagian kelompok.

## **3. HASIL PEMBAHASAN**

### **3.1 Topik-Topik Edukasi Hak Asasi Manusia (HAM) Pada Kanal YouTube Virtual Education Academy (VEA)**

Penelitian ini menganalisis konten edukasi HAM yang disajikan pada kanal YouTube VEA. Analisis merupakan proses dalam mengorganisasi, mengategorisasi, dan menginterpretasi data untuk menemukan pola, makna, dan hubungan yang bermakna sesuai dengan tujuan penelitian. Pengertian itu merujuk pada penelitian untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang suatu fenomena atau peristiwa. Menurut Spradley (dalam. Sugiyono, 2015) analisis merupakan proses pencarian pola dengan melibatkan pengujian terstruktur untuk menentukan bagian-bagian, memahami hubungan antar bagian, serta merangkum kesimpulan yang menyeluruh. Penelitian ini melakukan analisis dengan mengidentifikasi dan mengkategorisasi topik-topik HAM diunggah oleh VEA.

Virtual Education Academy (VEA) merupakan organisasi dengan fokus terhadap pelatihan teknologi untuk pemanfaatannya dalam pembelajaran dan pengajaran oleh tenaga pendidik di ruang kelas. Berdirinya VEA dilatar belakangi oleh kebutuhan literasi di Indonesia dan menjawab tantangan pendidikan digital, membantu tenaga pendidik dan peserta didik mengejar ketertinggalan. VEA berperan memberikan pelatihan pembuatan dan penggunaan media pembelajaran untuk guru dan dosen dapat menghadapi era 4.0 dan 5.0. Dalam situs web miliknya, VEA menyebutkan memiliki 20.000 anggota dari seluruh Indonesia, dengan harapan menjadi agen literasi digital di sekolah, kampus, dan komunitas. VEA mempunyai beberapa akun media sosial hingga kanal YouTube. Penelitian ini berfokus pada kanal YouTube VEA. VEA membuat kanal YouTube dengan nama pengguna Virtual Education Academy - ILA Indonesia pada 7 Juli 2020. Pada saat itu VEA mulai aktif mengunggah konten.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), konten artinya informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik. Menurut Putri dan Sulistyanto (2022) konten merupakan informasi dalam media yang dihasilkan dari pemikiran manusia, pengamatan bentuk keterampilan dan pengetahuan secara lisan maupun tertulis dalam pembelajaran. Konten mempunyai macam-macam bentuk diantaranya gambar, video, teks, suara, infografis dan lain-lain. Konten yang diunggah VEA yaitu video yang membahas edukasi. Menurut Umasugi (2021) edukasi merupakan pemberian pengetahuan tentang hal tertentu sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat. Kesimpulannya, konten edukasi adalah video yang menampilkan pembelajaran tertentu untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman

individu. Menurut New York Time Licensing, konten edukasi merupakan metode yang sangat serbaguna untuk mendidik, memberi informasi, dan melibatkan peserta didik.

Konten edukasi dalam hal ini yang diunggah VEA membahas HAM. Hak Asasi Manusia (HAM) adalah hak dasar yang dimiliki oleh setiap individu sejak dilahirkan dan bersifat universal. Menurut Mariam Budiardjo (1985) HAM merupakan hak-hak yang dimiliki oleh manusia, diperoleh dan dibawa bersamaan dengan kelahiran dan kehadiran dalam masyarakat. Menurut *Universal Declaration of Human Right*, HAM adalah hak kodrati diperoleh setiap manusia berkat pemberian Tuhan yang tidak dapat dipisahkan dari hakekat manusia (Majalah *What is Democracy*, 1991). Dalam Undang-Undang RI Nomor 39 Tahun 1999, HAM adalah separangkat hak dasar yang melekat pada hakikat dan keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan anugrah-Nya yang wajib dihormati, dijunjung tinggi, dan dilindungi oleh negara, hukum, pemerintah, dan setiap orang demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia.

Pembahasan HAM itu telah diberikan sejak sekolah dasar dalam bentuk materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Meskipun demikian, materi yang dipelajari hanya sebatas pengetahuan, belum menjadi pemahaman bagi masyarakat luas. Dalam penelitian Izzah dan Renaningtyas (2021), mengungkapkan bahwa pemahaman tentang HAM belum dipahami secara merata dan belum disadari secara semestinya. Apabila HAM dipahami dan diimplementasikan di kehidupan sehari-hari, dapat menciptakan kesetaraan dan keadilan yang menjamin kesejahteraan masyarakat. Hal itu menjadi salah satu landasan VEA mengunggah konten edukasi HAM sebagai penggerak, sejak 16 Februari 2022 sampai sekarang. Dengan jumlah unggahan sebanyak 43 konten edukasi HAM. VEA mengorganisir konten edukasi HAM ke dalam dua *playlist* atau daftar putar, yaitu *Human Right For Education* dengan 31 konten dan *Pendidikan HAM* dengan 12 konten.

Tabel 1. Daftar putar *Human Right For Education* (Sumber: kanal YouTube Virtual Education Academy)

| Judul  |
|--|
| No. 01 - human rights For Education - born free and equal - bebas dan sama, Tanpa Perbedaan        |
| No. 02 - human rights For Education - Dont discriminate - Stop Diskriminasi                        |
| No. 03 - human rights For Education - right to life - Hak Untuk Hidup                              |
| No. 04 - human rights For Education - No slavery - Stop Perbudakan                                 |
| No. 05 - human rights For Education- no torture - Stop Segala Macam Penyiksaan                     |
| No. 06 - human rights For Education - you have rights - Kamu Punya Hak                             |
| No. 07 - human rights For Education - equal before the law - Sama Di mata Hukum                    |
| No. 08 - human rights For Education - protected by law - Di lindungi Hukum                         |
| No. 09 - human rights For Education - no unfair detainment - Pengadilan yang adil                  |
| No. 10 - human rights For Education - the right to trial - Hak untuk di adili dimata hukum.        |
| No. 11 - human rights For Education - innocent till proven guilty - Tidak Bersalah sampai terbukti |
| No. 12 - human rights For Education – right to privacy – Hak Privasi                               |
| No. 13 - human rights For Education – freedom to move – Kebebasan bergerak / berpindah             |

- 
- No. 14 - human rights For Education - right to asylum - Kebebasan bersuaka
  - No. 15 - human rights For Education - right to nationality - Hak berkewarganegaraan
  - No. 16 - human rights For Education - marriage and family - Hak Menikah dan berkeluarga
  - No. 17 - human rights For Education - right to ownership - Hak Kepemilikan
  - No. 18 - human rights For Education - freedom of thought - Kebebasan Berpikir
  - No. 19 - human rights For Education - freedom of expression - Kebebasan Berekspresi
  - No. 20 - human rights For Education - the right to public assembly - Hak untuk berkumpul / komunitas
  - No. 21 - human rights For Education - the right to democracy - Hak Berdemokrasi
  - No. 22 - human rights For Education - social security - keamanan Sosial
  - No. 23 - human rights For Education - workers rights - Hak Pekerja / Buruh
  - No. 24 - human rights For Education - the right to play - Hak untuk Bermain
  - No. 25 - human rights For Education - food and shelter for all - Hak Makan dan Tempat tinggal
  - No. 26 - human rights For Education - right to education - Hak Mendapatkan Pendidikan
  - No. 27 - human rights For Education - copyright - Hak Cipta
  - No. 28 - human rights For Education - fair and free world - Dunia yang adil dan bebas
  - No. 29 - human rights For Education - responsibility - Tanggung Jawab
  - No. 30 - human rights For Education - no one take your rights - Siapapun tidak dapat merampas hakmu
- 
- United Movie - Bangun kesadaran untuk saling peduli dan Sadar akan Hak dan persamaan Manusia
- 

Berbagai konten edukasi HAM itu diunggah oleh VEA pada Februari dan Mei 2022. Konten itu berfokus pada tiga puluh topik HAM sesuai Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia (DUHAM) yang dilengkapi penomoran sistematis. Sementara, satu konten terakhir hanya berisi ringkasan dari tiga puluh konten sebelumnya tanpa penomoran sistematis. DUHAM adalah wujud kesepakatan standar HAM yang berlaku secara universal (Budi, 2017). DUHAM atau *Universal Declaration of Human Rights* (UDHR) adalah resolusi 217 A yang diadopsi oleh Majelis Umum PBB pada tanggal 10 Desember 1948 di Paris, Prancis. Deklarasi ini berisikan 30 pasal yang secara keseluruhan memuat jaminan hak yang fundamental yang tidak dapat dicabut sebagaimana seseorang tidak dapat dicabut atau tidak diakui sebagai human being (Yunus et al., 2022). Meskipun demikian, DUHAM masih tetap relevan hingga saat ini, sebagaimana tercermin dalam upaya VEA menyajikannya dalam bentuk konten yang dapat diakses oleh khalayak umum. Penomoran yang sistematis membantu memudahkan pemahaman dan merujuk pada aspek-aspek hak asasi manusia tertentu.

Tiga puluh topik HAM itu, banyak diunggah VEA menggunakan jenis video dokumenter dengan format yang hampir sama, hanya berbeda pada video terakhir yang menampilkan animasi tulisan. Konten-konten itu menampilkan peristiwa atau kejadian yang sesuai dengan topik HAM baik pelanggaran maupun rutinitas harian. Konten yang diunggah dimungkinkan sengaja dibuat ataupun diambil dari cuplikan video lain, untuk memperlihatkan materi HAM secara aktual dan nyata. Hal itu bertujuan menarik perhatian penonton dan memberikan tontonan yang berbeda mengenai HAM. Selain itu, bahasa yang digunakan dalam video yaitu bahasa Inggris. Dengan elemen visual yang memperlihatkan keaslian kejadian membuat penonton tersentuh dan memahami seberapa penting pemahaman HAM untuk kehidupan.

Konten yang diunggah juga memanfaatkan animasi tulisan 3D supaya memudahkan saat melihat tayangan video materi HAM.

Hasil penelitian dari observasi konten-konten itu, peneliti membuat kategori berdasarkan topik untuk memperjelas inti materi HAM yang disampaikan dalam daftar putar *Human Right For Education* pada kanal YouTube VEA. Penomoran dalam kategori di bawah merujuk pada nomor sistematis yang sudah ada dalam judul, sebagai berikut.

1. Hak fundamental adalah setiap orang memiliki hak untuk hidup yang tidak dapat dicabut merupakan hak asasi manusia, terdiri dari empat konten yaitu kebebasan dan kesetaraan (1), hak untuk hidup (3), anti-perbudakan (4), dan anti-penyiksaan (5).
2. Hak hukum adalah kepentingan yang dilindungi secara hukum memungkinkan pemiliknya untuk menuntut agar kepentingan tersebut dipenuhi jika dilanggar, terdiri dari lima konten yaitu kesetaraan di mata hukum (7), perlindungan hukum (8), dan peradilan yang adil (9-11).
3. Hak sipil adalah kebebasan mendasar yang diperoleh sebagai bagian dari kehidupan seseorang dikenal sebagai hak-hak sipil, terdiri dari empat konten yaitu privasi (12), kebebasan bergerak (13), kewarganegaraan (15), serta pernikahan dan keluarga (16).
4. Hak sosial ekonomi adalah hak dasar yang menjamin kesejahteraan sosial dan ekonomi setiap warga negara, terdiri dari empat konten yaitu kepemilikan (17), keamanan sosial (22), hak pekerja (23), dan pendidikan (26).

Tabel 2. Daftar putar *Pendidikan HAM* (Sumber: kanal YouTube Virtual Education Academy)

| No | Judul   |
|----|---|
| 1  | Hak Asasi tentang Kita Tidak Bersalah Sebelum Terbukti Bersalah |
| 2  | Hak Asasi tentang Hak Untuk Diadili                             |
| 3  | Hak Asasi tentang Hak Privasi                                   |
| 4  | Hak Asasi tentang Pengadilan yang Adil                          |
| 5  | Hak Asasi tentang diri sendiri                                  |
| 6  | Hak Asasi Bagi Anak Dari Ragam Keluarga Berbeda                 |
| 7  | Berikan keamanan anak dan Wanita                                |
| 8  | Stop Kekerasan Anak dan Perempuan                               |
| 9  | Indonesia Krisis Pendidikan                                     |
| 10 | Sadar Pendidikan HAM  |
| 11 | Indonesia Sadar HAM   |
| 12 | Sadar HAM - Pendidikan HAM Indonesia                            |

Berbagai konten edukasi HAM itu diunggah oleh VEA selama bulan Oktober 2024. Dua belas konten itu, terdiri dari gabungan beberapa jenis video berbeda sehingga ada pembaruan dari konten edukasi HAM sebelumnya. Bahasa yang digunakan dalam konten adalah bahasa Indonesia. Beberapa konten menggunakan elemen visual dan animasi untuk memperindah kualitas materi HAM yang disampaikan. Meskipun konten kebanyakan adalah menampilkan

presentasi yang dibuat menjadi video dengan ada narator untuk memperjelas isi bacaan dalam video. Hal itu untuk memberikan kemudahan kepada penonton dalam memahami materi HAM yang disampaikan. Selain itu, beberapa konten digunakan sebagai promosi media sosial sekaligus menyuarakan dukungan HAM.

Hasil penelitian dari observasi konten-konten itu, peneliti membuat kategori berdasarkan topik untuk memperjelas inti materi HAM yang disampaikan dalam daftar putar *Pendidikan HAM* pada kanal YouTube VEA. Peneliti memberikan nomor urut tabel 2 untuk memudahkan pengkategorian.

1. Konten khusus membahas hak-hak yang berkaitan dengan proses hukum dalam bagian hak asasi manusia, terdiri dari hak asasi tentang kita tidak bersalah sebelum terbukti bersalah (1), hak asasi tentang hak untuk diadili (2), hak asasi tentang hak privasi (3), hak asasi tentang pengadilan yang adil (4).
2. Konten kesatuan yang dalam konten ini berfokus pada kesadaran dan kepedulian, terdiri dari hak asasi tentang diri sendiri (5) dan hak asasi bagi anak dari ragam keluarga berbeda (6).
3. Konten kelompok rentan yang berfokus pada perlindungan terhadap anak-anak dan perempuan, terdiri dari berikan keamanan anak dan wanita (7) dan stop kekerasan anak dan perempuan (8).
4. Konten kampanye yang berfokus mempromosikan kesadaran HAM di Indonesia melalui dukungan kepada akun media sosial, terdiri dari indonesia krisis pendidikan (9), sadar Pendidikan HAM (10), Indonesia sadar HAM (11), dan sadar HAM - Pendidikan HAM Indonesia (12).

Konten edukasi HAM yang diunggah VEA menggunakan pendekatan kepada penonton secara terstruktur dan sistematis untuk memudahkan dalam memahami materi HAM yang disampaikan. Penggunaan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dalam konten sehingga menjangkau pengguna YouTube yang lebih luas. Secara spesifik, daftar putar *Pendidikan HAM* berfokus pada isu-isu HAM yang ada di Indonesia. Konten ini memberikan fokusnya terhadap edukasi dan kesadaran.

### **3.2 Potensi dan Tantangan Virtual Education Academy dalam Meningkatkan Pemahaman Publik Tentang Hak Asasi Manusia Melalui Platform Youtube**

Penggunaan YouTube sebagai media untuk membagikan konten edukasi HAM merupakan gaya baru yang efektif digunakan. YouTube ialah salah satu platform media sosial. Menurut

Thaib (2021) media sosial adalah proses interaksi antara individu dengan menciptakan, membagikan, menukarkan, dan memodifikasi ide atau gagasan dalam bentuk komunikasi virtual atau jaringan. Adapun pengertian bahwa media sosial merupakan sesuatu yang dapat menciptakan bermacam-macam bentuk komunikasi dan informasi bagi semua yang menggunakannya (Dalimunthe et al., 2024). Dengan menggunakan media sosial mampu mengubah sistem budaya komunikasi, koordinasi dan interaksi (Purwanto et al., 2021). Melalui media sosial, individu dapat membagikan informasi secara cepat. Informasi dalam bentuk tulisan, gambar, suara, dan video. Kanal YouTube yaitu nama saluran yang membagikan informasi dalam bentuk video di YouTube yang dimiliki oleh perorangan maupun organisasi.

Konten-konten di YouTube dibuat oleh konsumen yang membuat pengguna YouTube menjadi prosumer (Hapsari & Armando, 2017). Konten YouTube ada berbagai jenis, yaitu visual, dokumenter, animasi dan lain-lain. Hal itu memungkikan menarik ditonton karena menggunakan bahasa dan visual yang mudah dipahami. Salah satunya dimanfaatkan oleh Virtual Education Academy (VEA) untuk mengunggah konten edukasi HAM. Berdasarkan situs web Phlanx yang peneliti gunakan untuk melihat keaktifan VEA pada kanal YouTube miliknya, hasil menunjukkan rata-rata persentase keterlibatan mencapai angka 0,12 persen pada tahun 2024. Sejumlah 43 konten edukasi HAM telah diunggah dengan hasil 99 ribu penayangan. Hasil itu diperoleh setelah melakukan kategorisasi dari pengumpulan sumber primer di kanal YouTube milik VEA.

Berdasarkan hasil itu, peneliti menyimpulkan strategi penyampaian materi HAM dengan memanfaatkan platform YouTube yang diterapkan VEA berhasil menjangkau penggunanya. Hal ini menunjukkan potensi yang dimiliki VEA dalam meningkatkan pemahaman publik tentang HAM melalui platform YouTube. Namun, unggahan konten HAM perlu dipromosikan untuk menjangkau pengguna yang lebih luas. Apabila jangkauan diperluas dimungkinkan tujuan dari pemberian pemahaman HAM dengan konten video bisa terwujud. Konten edukasi yang diunggah VEA menggunakan pendekatan edukatif dengan menyajikan materi HAM secara kompleks namun mudah dipahami.

VEA menyampaikan materi HAM dalam bentuk konten format video yang menarik sehingga mendorong ditonton oleh pengguna YouTube. Pengguna YouTube yang hampir merata di seluruh kalangan masyarakat dari kepemilikan telepon genggam, diantaranya masyarakat umum, guru atau tenaga pendidik, dan lainnya. Guru sebagai salah satu kelompok pengguna YouTube dapat menjadikan materi edukasi HAM untuk media pembelajaran kepada siswanya. Sebab video dapat memberikan dorongan belajar kepada siswa, keinginan dan minat

baru, bahkan pengaruh psikologi semua dapat ditimbulkan oleh penggunaan media pembelajaran di dalam kelas (Mamonto et al., 2023). Dalam salah satu unggahan konten edukasi HAM di kanal YouTube VEA, dengan nama akun pengguna *@Herismifitri* berkomentar:

*“salah satu video yang edukatif dan mengupas pemahaman tentang HAM lebih kompleks dan mudah dipahami oleh guru serta nantinya bisa disampaikan kepada lingkungan sekolah.”*  
(Komentar diakses tanggal 13 November 2024, pada judul 1 di tabel 1, diunggah 16 Februari 2022)

Adanya fitur komentar di YouTube menjadi media diskusi untuk menciptakan ruang publik dalam penyampaian dan pertukaran pemikiran atau gagasan. Salah satunya di kanal YouTube VEA, fitur komentar digunakan sebagai media penyampaian gagasan seputar HAM. Hal ini memberikan potensi besar kepada VEA dalam merencanakan jenis video materi HAM yang akan dibuat untuk diunggah di kanal YouTube mendatang. Salah satu gagasan bahwa unggahan video materi HAM mempunyai kolaborasi dengan bidang pendidikan. Konten edukasi HAM yang dibuat VEA dalam bentuk video dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Menurut Arsyad (2014) dengan menerapkan video untuk belajar mempunyai pengaruh pada hasil belajar yaitu kemampuan menggambarkan suatu proses secara efektif dan efisien dan sebagai pengganti lingkungan alam, serta menunjukkan benda-benda yang biasanya tidak dapat dilihat oleh siswa, dalam hal ini belajar tentang ilmu sosial. Namun, media pembelajaran menggunakan video YouTube masih belum banyak digunakan karena terkendala waktu, sarana, koneksi jaringan internet, dan peserta didik (Baihaqi et al., 2020). Dengan nama akun pengguna *@petrusnekong489* berkomentar:

*“salah satu video yang menggugah pemahaman tentang HAM yang paling mendasar dalam berkolaborasi di dunia pendidikan.”* (Komentar diakses tanggal 13 November 2024, pada judul di tabel 1 nomor 1, diunggah 16 Februari 2022)

Apabila penggunaan konten edukasi HAM ini digunakan sebagai media pembelajaran dapat memperluas jangkauan. Hal ini menunjukkan potensi yang dimiliki VEA. Namun di sisi lain, ada tantangan yang dihadapi yaitu penonton dapat menyebarkan informasi dalam konten secara cepat tanpa mengetahui kredibilitas. Berdasarkan penelitian Panjaitan, Sinaga, dan Nababan (2024) menyatakan bahwa generasi milenial lebih mengetahui HAM dari berbagai platform media sosial yang memberi informasi mengenai wewenang asasi tiap insan, namun condong terlalu leluasa mengungkapkan pemahamannya. Dari masalah itu sebelum mengunggah konten edukasi HAM, VEA perlu melakukan peninjauan ulang terhadap isi video dan memperhatikan sumber yang jelas.

Adapun tantangan lain yang dihadapi VEA dalam meningkatkan pemahaman publik tentang HAM melalui platform youtube yaitu resiko persaingan dengan kanal lain. Persaingan dalam hal unggahan materi tentang HAM seperti kanal bernama Hukumonline.com. Dalam beberapa kesempatan mereka turut mengunggah materi tentang HAM karena berfokus sebagai pemerhati hukum di Indonesia. Meskipun mempunyai *subscriber* 11rb dan unggahan konten video 325 yang lebih sedikit dari VEA, namun konten milik Hukumonline.com mempunyai ciri khas dengan penggunaan sampul warna biru yang melambangkan profesionalitas dan keseragaman dalam penempatan konten yang diunggah sehingga tertarik untuk ditonton. Adapun konten video tentang HAM yang diunggah dalam bentuk ceramah agama dari kanal YouTube Gus Muwafiq Official memberi pengaruh terhadap kesadaran cinta tanah air santri pesantren mahasiswa Hasyim Asy'ari (Miftahul & Rifa'i, 2023). Dengan hal itu VEA harus mendorong strategi untuk konten yang diunggahnya supaya terlihat lebih menarik dan berbeda dari kanal lainnya. Namun dari hal ini, dapat diketahui bahwa penyebaran konten edukasi HAM di platform YouTube sudah masif.

#### **4. KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Virtual Education Academy (VEA) telah berkontribusi menyebarkan pemahaman Hak Asasi Manusia (HAM) dalam konten edukasi melalui kanal YouTube miliknya, dengan membuat dua daftar putar yang terdiri dari 43 konten menggunakan bahasa Inggris maupun Indonesia. Konten-konten itu dikategorikan ke dalam delapan kelompok yang dibagi kembali menjadi dua. Kategori pertama yaitu hak fundamental, hak hukum, hak sipil, dan hak sosial ekonomi bersumber dari Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia (DUHAM). Kategori kedua yaitu konten khusus, konten kesatuan, konten kelompok rentan, dan konten kampanye. Konten edukasi HAM yang diunggah VEA menggunakan pendekatan kepada penonton secara terstruktur dan sistematis untuk memudahkan dalam memahami materi HAM yang disampaikan.

Adapun potensi yang dimiliki VEA dalam meningkatkan pemahaman publik tentang HAM melalui platform YouTube yaitu dari 43 konten edukasi yang diunggah telah berhasil mencapai 99 ribu penayangan. Selain itu, menggunakan format video menarik dan membuka fitur komentar YouTube sebagai media penyampaian gagasan. Sehingga memudahkan dalam merencanakan jenis video materi HAM yang akan dibuat untuk diunggah di kanal YouTube mendatang. Dalam mengunggah konten HAM melalui platform YouTube perlu dukungan dengan promosi di akun media sosial lain supaya menjangkau demografis yang lebih luas.

Termasuk menjadikan konten edukasi HAM yang dibuat VEA sebagai sumber media pembelajaran bagi guru dan siswa.

Selain potensi, VEA juga harus menghadapi tantangan dalam meningkatkan pemahaman publik tentang HAM melalui platform YouTube yaitu, risiko penyebaran informasi ulang tanpa memperhatikan kredibilitas dan persaingan dengan kanal sejenis. Hal ini mengharuskan VEA untuk selalu membuat strategi konten yang menarik. Namun di samping itu, platform YouTube dapat menjadi media yang efektif untuk menyebarkan edukasi HAM kepada masyarakat luas melalui pendekatan visual dalam video konten.

### Daftar Pustaka

- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Baihaqi, A., Mufarroha, A., & Imani, A. (2020). Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif di SMK Nurul Yaqin Sampang. *EDUSIANA Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 7(1), 74-88. doi:<https://doi.org/10.47077/edusiana.v7i1.19>
- Budi, R. I. (2017). *Program Advocacy and Public Awareness oleh Under The Same Sun Sebagai Bentuk Perlindungan Hak Asasi Manusia Orang-orang dengan albinisme di Tanzania* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Budiardjo, M. (1985). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia.
- Dalimunthe, M. A., Siregar, A. A., & Marsanda, S. A. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Pola Komunikasi Mahasiswa: Studi Kasus di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara. *AHKAM: Jurnal Hukum Islam dan Humaniora*, 3(1), 78-85. doi:<https://doi.org/10.58578/ahkam.v3i1.2504>
- Ginting, A. R. (2020). Perlindungan Hak Moral dan Hak Ekonomi Terhadap Konten YouTube Yang Dijadikan Sumber Berita (Protection of Moral Rights and Economic Rights on The Youtube Content As The Source of News). *JURNAL ILMIAH KEBIJAKAN HUKUM*, 14(3), 579-596. doi:<http://dx.doi.org/10.30641/kebijakan.2020.V14.579-596>
- Hapsari W, A. R., & Armando, A. (2017). Analisa kesuksesan kanal media Youtube Kok Bisa = Analysis of successfull Youtube channel Kok Bisa. Diambil kembali dari <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20468692&lokasi=lokal#:~:text=YouTube%20sendiri%20merupakan%20kanal%20media,membuat%20pengguna%20YouTube%20menjadi%20prosumer>.  
Hukumonline.com. Diambil kembali dari <https://www.youtube.com/@hukumonlinevideo/videos>
- Izzah, L., & Renaningtyas, P. C. (2021). Wacana Hak Asasi Manusia Dalam Filsafat Pendidikan Islam dan Barat. *Al'Adalah*, 24(1), 45-53. doi:<https://doi.org/10.35719/aladalah.v24i1.54>
- Juditha, C. (2020). Analisis Netiket Konten Youtube Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 24(1), 45-58. doi:10.20422/jpk.v24i1.738
- KBBI VI Daring. Diambil kembali dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/>
- Majalah, What is Democracy. (1991). United State Information Agency.
- Mamonto, R. A., Muzaini, M. C., Supriadi, M., & Prastowo, A. (2023). Efektivitas Penggunaan Video Edukasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(4), 443-455. doi:<https://doi.org/10.69896/modeling.v10i4.1896>

- Martono, N. (2015). *Metode Penelitian Sosial: Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Miftahul, K., & Rifa'i, A. (2023). Implikasi Ceramah Keagamaan YouTube Gus Muwafiq Official Terhadap Kesadaran Cinta Tanah Air Santri Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari Sewon Bantul Yogyakarta. *Jurnal Literasiologi*, 10(2). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v10i2.601>
- New York Time Licensing. Diambil kembali dari <https://nytlicensing.com/latest/methods/6-types-educational-content-teaching-and-learning/>
- Oktaviani, T. (2024, Mei 6). *nasional.kompas.com*. Diambil kembali dari Kompas.com: <https://nasional.kompas.com/read/2024/05/06/12000031/syarat-usia-masuk-tk-sd-smp-dan-sma-di-ppdb-2024>
- Panjaitan, D., Sinaga, E., & Nababan, D. (2024). Cara Meningkatkan Kesadaran Pelanggaran Hak Asasi Manusia di Media Sosial: Studi Menurut Alkitab. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 64-71. doi:<https://doi.org/10.69714/98633h89>
- Phlanx. YOUTUBE ENGAGEMENT CALCULATOR. Diambil kembali dari <https://phlanx.com/youtube-engagement-calculator>
- Purwantoro, S. A., Syahardani, R., Hermawan, E., Kuvaeni, A., & Indarti. (2021). Media Sosial: Peran dan Kiprah Dalam Pengembangan Wawasan Kebangsaan Social Media: Role and Gait in the Development Of National Insights. *Jurnal Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia*, 9(4), 55-79. doi:<https://doi.org/10.55960/jlri.v9i4.416>
- Putri, R., & Sulistyanto, A. (2022). Analisis Isi Konten Edukasi Funfact Pada Akun TikTok@ Buiramira. *Verba Vitae Unwira*, 3(1), 48-64. Diambil kembali dari <https://journal.unwira.ac.id/index.php/VERBAVITAE/article/view/1856>
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabet.
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53-61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Thaib, E. J. (2021). *Problematika Dakwah Di Media Sosial*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Umasugi, M. T. (2021). Sosialisasi dan Edukasi Pemberian Vaksin Sebagai Upaya Trust Pada Masyarakat Kota Ambon. *JAHE: Journal of Human and Education*, 1(2), 5-7. doi:<https://doi.org/10.31004/jh.v1i2.12>
- Undang-Undang RI Nomor 39 Tahun 1999. *Hak Asasi Manusia*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Virtual Education Academy. Diambil kembali dari <http://www.youtube.com/@VirtualEducationAcademy>
- Virtual Education Academy. (2022, Februari 16). No. 01 - human rights For Education - born free and equal - bebas dan sama, Tanpa Perbedaan. Diambil kembali dari <https://youtu.be/wMBOI1mrpPs?si=aC6i8gJ8LDFdyY05>
- Virtual Education Academy. *virtualeduacademy.com* . Diambil kembali dari Virtual Edu Academy: <https://virtualeduacademy.com/>
- We Are Social. (2020). Diambil kembali dari <https://wearesocial.com/digital-2020>
- Yunus, N., Setiawan, R., & Rohmah, S. N. (2022). REPOSITION OF THE UNIVERSAL DECLARATION OF HUMAN RIGHTS IN THE STATE LEGAL SYSTEM. *Al Qisthas Jurnal Hukum dan Politik*, 13(2), 64-77.
- Zulfikar, M. (2023, Februari 7). *ANTARA Kantor Berita Indonesia*. (H. Soebanto, Editor) Diambil kembali dari [antaranews.com](https://antaranews.com):

<https://www.antaraneews.com/berita/3384306/kemenkumham-masyarakat-masih-banyak-yang-tidak-pahami-esensi-ham>